

BAB II

KONSEP MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL

Berdasarkan dari rumusan masalah pertama mengenai konsep media pembelajaran audio visual, maka peneliti akan memaparkan tentang Media pembelajaran yang terdiri atas: pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, manfaat media pembelajaran. Selanjutnya memaparkan tentang Media audio visual yang terdiri atas: pengertian media audio visual, fungsi media audio visual, kelebihan dan kekurangan media audio visual serta manfaat media audio visual yang akan dikaji dan dianalisis dari berbagai jurnal berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menunjang pengumpulan data mengenai konsep media pembelajaran audio visual.

A. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membuat aktivitas belajar lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar dan pembelajaran, media pembelajaran berperan dalam menjembati proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi dari narasumber kepada khalayak. Khalayak dalam hal ini adalah siswa yang melakukan proses belajar.

Dengan demikian, penggunaan media sebagai sarana pembelajaran telah lama dilakukan, yaitu sejak manusia melaksanakan proses dan aktivitas belajar. Media yang memuat informasi dan pengetahuan pada umumnya digunakan dengan tujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam melakukan proses belajar manusia senantiasa memanfaatkan beragam media. Peran media dalam hal ini adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Perkembangan media yang digunakan dalam proses belajar pada dasarnya berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi.

Manusia menciptakan teknologi berdasarkan penguasaan pengetahuan yang telah dimiliki. Pada hakikatnya, teknologi diciptakan dengan tujuan untuk memudahkan manusia dalam melakukan tugas dan aktivitas kehidupan. Dengan perkembangan teknologi komunikasi digital yang berlangsung pesat seperti saat ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semua aspek kehidupan manusia termasuk didalamnya bagaimana manusia melakukan aktifitas belajar. Dengan melakukan proses belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menajalni kehidupan.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari kata lain *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Secara umum, media adalah semua bentuk perantara untuk menyebarkan atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan kepada penerima. Nasional Educataion Association (NEA) mendefinisikan media sebagai suatu benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibacakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut (Mukminan, 2009, hlm. 97).

Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa adanya bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat digunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam (Hujair AH Sanaky, 2009, hlm. 3).

Berdasarkan pengertian media yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu perantara yang memiliki nilai praktis untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Bentuk dan jenis media pembelajaran sangat beragam. Dari berbagai aneka ragam media tersebut maka dapat dijumpai berbagai macam klasifikasi jenis media pembelajaran. Menurut (Sudjana dan Rifai, 2002, hlm. 3-4) ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran yaitu:

- a. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis juga sering disebut dengan media dua dimensi karena media ini mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- b. Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain.
- c. Media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dengan transparansi, dan lain-lain.
- d. Lingkungan, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar siswa, pasar, kebun pedagang perilaku guru dan lain-lain.

Menurut Ashar (dalam Nugraheni, 2017, hlm. 123) ada beberapa pengelompokan jenis media pembelajaran diantaranya:

- a. Media visual merupakan jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar dan lain sebagainya.
- b. Media audio merupakan jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya tape, recorder, dan radio
- c. Media audio visual adalah film, video, program TV dan lain sebagainya.
- d. Multimedia merupakan media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

Pendapat lain oleh (Nasution, 2008, hlm. 101) alat pendidikan seperti fotografi, gramofon, film, flim strip, sampai kepada radio, televisi, komputer, laboratorium Bahasa, video dan sebagainya. Pada dasarnya pengelompokan media seperti di atas bertujuan untuk memberi kemudahan bagi para pengguna media dalam memanfaatkan media dan bagi para petugas media dalam mengelola media pembelajaran sehingga dapat meberi masukan yang positif agar media pembelajaran dimanfaatkan dengan baik.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi. Media mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Sudjana & Rifa'i (2002, hlm. 2) merinci manfaat media pembelajaran yang meliputi:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Hal ini menurut (Sanaky, 2009, hlm. 5) menjelaskan tentang manfaat media pembelajaran baik bagi pengajar maupun bagi pembelajar antara alain:

1. Manfaat media pembelajaran bagi pengajar, yaitu:
 - a. Memberi pedoman atau arahan untuk mencapai tujuan.
 - b. Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
 - c. Memberi kerangka sistematis mengajar secara baik.
 - d. Memudahkna kendali pengajar terhadap materi pembelajaran.
 - e. Membangkitkan rasa diri seorang pengajar, meningkatkan kualitas pengajar.
2. Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar, yaitu:
 - a. Meningkatkan motivasi belajar mengajar.
 - b. Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar.
 - c. Memberikan struktur materi pembelajaran dan memudahkan.

- d. Pembelajar untuk belajar.
- e. Memberikan inti informasi, pokok-pokok, secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar.
- f. Merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis.
- g. Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.
- h. Pembelajar dapat memahami materi pembelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.

Sedangkan menurut Sanaky dalam (Pambudi et al., 2019, hlm. 33) berpendapat bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai alat bantu pembelajaran bagi guru dan siswa.
- b. Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- c. Materi pembelajaran akan terlebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dapat memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- d. Metode pembelajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan dari pengajar saja dapat juga menjadikan pembelajaran tidak membosankan sehingga guru pun tidak kehabisan tenaga.
- e. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain yang dilakukan oleh siswa seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

Dari uraian dan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dapat memperjelas penyajian pesan sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan kualitas belajar.

4. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran mempunyai banyak fungsi. Menurut Levie dan Lentz dalam (Arsyad, 2024, hlm. 3) menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi atensi

Fungsi atensi media audio visual adalah inti yang menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyerupai teks materi pelajaran.

b. Fungsi afektif

Media visual yang dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.

c. Fungsi kognitif

Telihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran yang terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks serta membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Audio Visual

Menurut Rohani dalam Sanjaya (2011) menyatakan bahwa audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Sementara menurut Basuki (2001, hlm. 67) Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar seperti film bersuara, video, televisi, dan sound slide. Dengan karakteristik yang lebih lengkap, media audio visual memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi

kekurangan dari media audio atau media visual saja. Media audio visual ini lebih realistik.

Ditinjau dari karakteristiknya, media audio visual pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Media audio visual diam, contohnya yaitu film strip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara dan lain-lain.
- b. Media audio visual bergerak, contohnya yaitu televisi, video, film dan lain-lain.

Sedangkan menurut (Ashyar 2011, hlm. 53-57) menjelaskan bahwa karakteristik media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media visual, media yang dalamnya terdiri dari garis, bentuk warna dan tekstur.
- b. Media audio merupakan media yang isi pesannya hanya diterima melalui indra pendengar.
- c. Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio).
- d. Multimedia merupakan media yang melibatkan beberapa jenis media untuk merangsang semua indra dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Media audio visual merupakan media pembelajaran tampak dengar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar dan unsur penglihatan disajikan serentak. Dengan kata lain audio visual adalah rangkaian alat elektronik yang disertai unsur audio yang dituangkan pada pita video dan dapat dilihat melalui alat pemutar video player dan jika dalam bentuk VCD maka menggunakan VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi (Siddiq dkk: 5.16).

2. Fungsi Media Audio Visual

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Media audio visual mempunyai berbagai

macam fungsi, seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso (dalam Sahara, 2017) sebagai berikut:

- a. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
- b. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- c. Media dapat melampaui batas ruang kelas.
- d. Media memungkinkan adanya interaksilangsung antara siswa dan lingkungannya.
- e. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
- h. Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak.

Sedangkan Menurut Wibawa dan Farida dalam (Ananda, 2017, hlm. 25) media audio visual dapat berfungsi untuk:

- a. Membuat konkret konsep abstrak.
- b. Membawa obyek yang berbahaya atau sikar didapat di lingkungan belajar.
- c. Menampilkan obyek yang terlalu besar.

3. Kelebihan Media Audio Visual

Media audio visual memiliki karakteristik yang dimilikinya baik itu kelebihan yaitu seperti dikemukakan oleh (Siddiq dkk: 5.19) antara lain:

- a. Merupakan media gerak perpaduan gambar dan suara.
- b. Mampu mempengaruhi tingkah laku manusia melebihi media cetak.
- c. Dapat digunakan seketika.
- d. Dapat digunakan secara berulang.
- e. Dapat menyajikan objek secara detail.
- f. Tidak memerlukan ruang gelap.
- g. Dapat menyajikan objek yang berbahaya.
- h. Dapat diperlambat atau dipercepat.
- i. Dapat digunakan untuk klasikal atau pun individual.

Menurut (Cecep Kustandi, 2011, hlm 73) menyatakan ada beberapa kelebihan dan kekurangan media audio visual diantaranya:

- a. Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi praktik dan lain-lain.
- b. Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilaksanakan secara berulang jika diperlukan.
- c. Dapat menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- d. Mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e. Dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen atau kelompok perorangan.
- f. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame, film atau video yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

Menurut Suryani dalam (Aeniyah & Meilana, 2021, hlm. 890) terdapat beberapa kelebihan media audio visual antara lain:

- a. Lebih efektif digunakan dalam proses belajar karena mampu memberikan pelayanan secara auditif maupun visual.
- b. Mampu memberikan pengalaman yang lebih nyata dibandingkan jika melalui media audio maupun visual.
- c. Cepat dalam memahami informasi yang diberikan karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi melihat langsung, tidak hanya diangan-angan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman belajar peeserta didik karena peserta didik tidak hanya mendengar akan tetapi mereka dapat langsung melihat materi yang akan diajarkan oleh pendidik.

4. Kekurangan Media Audio Visual

Media audio visual pasti memiliki kelemahan, yaitu seperti perhatian penonton sulit untuk dikuasai, membutuhkan waktu yang sangat lama. Menurut Siddiq, dkk (5:19) kekurangan media pembelajaran audio visual antara lain:

- a. Memerlukan dana yang relative banyak atau mahal.
- b. Memerlukan keahlian khusus.
- c. Sukar untuk direvisi.
- d. Memerlukan arus listrik.

Menurut (Cecep Kustandi, 2011, hlm 73) menyatakan ada beberapa kekurangan media audio visual diantaranya:

- a. Memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
- b. Pada saat video ditayangkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut.
- c. Video yang tersedia selalau tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan.

Menurut Suryani dalam (Aeniyah & Meilana, 2021, hlm. 890) terdapat beberapa kekurangan dalam media audio visual antara lain sebagai berikut:

- a. Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.
- b. Membutuhkan peralatan khusus atau sarana pendukung dalam penyajiannya.
- c. Membutuhkan keterampilan.

Sementara kekurangan media audio visual dalam pembelajaran memiliki banyak kendala seperti tidak memiliki sarana pendukung dalam penyajian dan membutuhkan biaya banyak.

C. Analisis Jurnal Media Pembelajaran Audio Visual

Hasil penelitian pertama yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Windasari Suci & Sofyan, (2018). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Duri Kepa 05 Pagi, Jakarta pada tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen.

Sampel yang digunakan pada penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Duri Kepa 05 tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 87 siswa. Teknik

pengumpulan sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah *nonprobability sampling* model *sampling Purposive*. Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas IV C yang berjumlah 31 siswa, namun berdasarkan pertimbangan peneliti jumlah subjek menjadi 28 siswa yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Pengumpulan data yang diperoleh pada peneliti ini adalah menggunakan angket dan soal. Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan angket hanya 18 pertanyaan yang valid dan untuk soal hanya 25 butir soal yang valid. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa media audio visual dapat berpengaruh secara signifikan yang artinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian kedua ini berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Dukungan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa” yang dilakukan oleh Yulita Faizul Afa, I.GSt. A. Oka Negara, dan I Kt, Adnyana Putra (2014) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA pada materi organ pernapasan manusia antara kelompok siswa yang mengikuti strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dengan dukungan media audio visual dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan desain penelitian “*Nonequivalen Control Group Design*”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Al-Muhajirin tahun ajaran 2013/2014, yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah peserta didik seluruhnya 144 orang peserta didik.

Dengan demikian sampel penelitian ini yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik random sampling, yang di random adalah kelas yaitu dua kelas yang terdiri dari 1 sekolah yaitu siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 orang dan kelas VD MI Al-Muhajirin Denpasar yang berjumlah 31 orang sebagai kelas kontrol. Data mengenai hasil belajar organ pernapasan manusia di kelas eksperimen dan kontrol dikumpulkan dengan menggunakan tes pilihan ganda atau tes objektif serta dianalisis dengan uji t-test. Pada penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif tes pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban (a, b, c dan d) berjumlah 30 butir soal,

skor hasil belajar organ pernapasan manusia bergerak dari 0-100. Sedangkan ranah efektif siswa dengan observasi digunakan sebagai alat ukur evaluasi, lalu peneliti harus memperhatikan atau mencatat tingkah laku seluruh sampel secara seksama. Dengan demikian dalam penelitian ini aspek afektif yang dinilai adalah 4 karakter bangsa yaitu disiplin, kreatif, tanggung jawab dan rasa ingin tahu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar organ pernapasan manusia siswa yang dicapai dengan menggunakan strategi pembelajaran Quantum Teaching dengan dukungan media audio visual berbeda dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Secara deskriptif, kelompok yang belajar menggunakan strategi pembelajaran Quantum Teaching dengan dukungan media audio visual yaitu kelas VA menggunakan penskoran afektif sebesar 40%, kognitif sebesar 60% kemudian skor tersebut digabung sehingga menghasilkan skor rata-rata hasil belajar organ pernapasan manusia sebesar 84,78% sedangkan kelompok belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu kelas VD yang memiliki skor rata-rata hasil belajar pernapasan organ manusia sebesar 78,87%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar organ pernapasan manusia dengan nilai kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol. Oleh karena itu hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis yang diajukan terdapat perbedaan signifikan.

Hasil penelitian ketiga yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh (Utami & Julianto, 2013). Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, mendefinisikan aktivitas guru dan peserta didik, serta mendefinisikan respon peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Penelitian ini merupakan penelitian PTK dengan subjek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas V SDN Panjunan No. 352 Sukadono, Sidoarjo yang berjumlah 35 peserta didik, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 20 perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan tes, observasi dan angket.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah

dasar karena mampu menambah pengetahuan konsep dan hasil belajar peserta didik. Dalam data penelitian ini terdapat dua siklus, dimana pada data penelitian ini terdiri atas data dari pengetahuan konsep, aktivitas guru dan peserta didik dan data respon siswa. Hasil data analisis membuktikan bahwa hasil pengetahuan konsep peserta didik pada siklus I 71,43% sebaliknya pada siklus II mengalami kenaikan yakni menjadi 84,62%. Aktivitas peserta didik pada siklus I 74,71% sedangkan pada siklus II aktivitas peserta didik mengalami kenaikan menjadi 81,27%. Sedangkan respon peserta didik mengalami kenaikan yakni dari 82,54% pada siklus I menjadi 88,57% pada siklus II.

Hasil penelitian keempat yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Langsung” yang dilakukan oleh (Mulyadi, Febry Fahreza, 2018). Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendefinisikan bahwa penggunaan media audio visual agar dapat meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Langsung. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek yang akan diteliti merupakan seluruh peserta didik kelas V D Langsung yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti merupakan observasi dan tes.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar IPS dengan pelajaran usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Langsung Kabupaten Aceh Barat. Dalam data penelitian ini terdapat dua siklus, pada siklus I yakni sebesar 58,3% sedangkan pada siklus II peserta didik mendapat ketuntasan sebesar 83,3%. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Langsung.

Hasil penelitian kelima yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Muhamadiyah Domban 2” yang dilakukan oleh (Eggiet & Erviana, 2018). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta penyebab penghambat penggunaan media audio visual pada pembelajaran. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

menngunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek observasi yang diteliti merupakan pendidik, peserta didik kelas V yang berjumlah 23 orang serta kepala sekolah SD Muhammadiyah Domban 2 Sleman. Teknik pengumpulan data yang dilkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut hasil observasi yang sudah diperoleh terikat atas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi mengidentifikasi komponen cerita anak kelas V SD Muhammadiyah Domban 2 terdiri dari persiapan pertama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media audio visual dimulai dengan menyusun RPP. Kemudian pada pemilihan media audio visual berupa video pada pembelajaran bahasa Indonesia pelajaran yang mengidentifikasi komponen cerita anak di kelas V peserta didik bertambah fokus saat mengikuti proses pembelajaran. Sementara hasil observasi wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat faktor yang membantu penggunaan media audio visual yaitu: a) Terlaksanakan unsur pembelajaran secara optimal, b) Keadaan belajar peserta didik sangat kondusif sehingga peserta didik sangat fokus saat mendengarkan materi pembelajaran, c) Skill dan inspirasi guru saat membangun media pembelajaran, d) Penentuan media pembelajaran yang sesuai, sedangkan faktor penghambahat pada menggunakan media audio visual yaitu cahaya pada ruangan kurang gelap karena tidak adanya penutup kaca jendela sehingga materi yang ditampilkan di proyektir terlihat kurang jelas dan pada saat padam listrik sehingga proyektor tidak dapat digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai penggunaan media audio visual di sekolah dasar, maka konsep media audio visual merupakan media perantara atau pengguna pelajaran dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan demikian penggunaan media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu maka seorang guru harus lebih bijak untuk memilih media pembelajaran yang menarik pada peserta didik agar saat mengajar didalam kelas peserta didik fokus menyimak materi yang akan disampaikan oleh pendidik.